

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara-negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia di negara maju diperkirakan 9%, sedangkan di negara berkembang diperkirakan 43% (Sudikno & Sandjaja, 2016). Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi mikronutrien, yakni sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi) (Kemenkes RI, 2018). Anemia adalah suatu keadaan tubuh yang ditandai dengan defisiensi pada ukuran dan jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas normal (<11 g%), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Darmawansyah *et al.*, 2017).

Perilaku konsumsi masyarakat terhadap bahan pangan dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya anemia (Marina *et al.*, 2015). Umumnya masyarakat Asia mengonsumsi minuman teh dan sudah menjadi tradisi keseharian masyarakat Indonesia. Persediaan teh yang banyak pada tiap rumah digunakan sebagai salah satu minuman yang disajikan kepada tamu ataupun dikonsumsi sendiri. Pada masa kini banyak remaja memilih mengonsumsi teh dibandingkan dengan air putih setelah makan. Aroma teh yang harum serta rasanya yang khas membuat minuman ini banyak dikonsumsi dan menjadi budaya bagi penduduk dunia. Rata-rata konsumsi teh penduduk dunia adalah 120 ml/hari per kapita (Septiawan & Sugerta, 2015). Indonesia termasuk ke dalam negara penghasil teh terbesar keenam di dunia dengan tingkat konsumsi teh mencapai 0,8 kg/kapita/tahun. Salah satu kandungan yang terkandung dalam minuman teh adalah zat tanin. Zat tanin ini dapat menyebabkan pengurangan daya serap zat besi (Fe) dalam tubuh. Kondisi tubuh yang mengalami kekurangan zat besi dapat menyebabkan pembentukan butir darah merah (hemoglobin) berkurang sehingga seseorang

yang sering mengonsumsi minuman teh berisiko untuk menderita anemia (Darmawansyah *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawansyah *et al.*, (2017), terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan minum teh terhadap kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2017, dengan responden yang memiliki kebiasaan minum teh ≥ 2 kali sehari mempunyai risiko 13,9 kali untuk menderita anemia dibandingkan dengan kebiasaan minum teh < 2 kali sehari. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marina *et al.*, (2015), remaja putri dengan status Hb berada dalam kategori anemia lebih banyak yang konsumsi teh tinggi sebanyak 33 orang (64,7%) dibandingkan dengan remaja putri dengan status Hb kategori normal lebih banyak yang konsumsi teh rendah sebanyak 66 orang (56,7%).

Sampai saat ini prevalensi anemia terhadap remaja putri di dunia terutama di Indonesia masih tinggi. Hal ini terlihat dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2013 yang menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri dari 37,1% mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kebiasaan konsumsi teh dengan kejadian anemia dengan mengukur kadar hemoglobin pada remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas didapatkan permasalahan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku responden terhadap kebiasaan minum teh?
2. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan minum teh dengan kadar hemoglobin pada remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo?
3. Apakah frekuensi minum teh mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara kebiasaan minum teh dengan kadar hemoglobin pada remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kebiasaan minum teh per hari pada remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo.
2. Mengetahui kadar hemoglobin berdasarkan perilaku minum teh remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo.
3. Mengetahui kategori anemia berdasarkan kadar hemoglobin remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo.
4. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai kebiasaan minum teh yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin.
2. Menambah literatur bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kebiasaan minum teh dengan kadar hemoglobin.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kejadian anemia khususnya pada kebiasaan minum teh remaja Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo berdasarkan kadar hemoglobin.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh kebiasaan mengonsumsi teh tiap hari dan mengetahui dampak terhadap kesehatan apabila teh dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Apakah Kebiasaan Minum Teh Berisiko Menderita Anemia pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu)	Darmawansyah <i>et al.</i> , (2017)	1. Jenis dan rancangan penelitian 2. Kategori variabel penelitian	1. Subjek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Frekuensi minum teh 4. Metode pengukuran kadar Hb
2.	Hubungan Kebiasaan Minum Teh dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara	Septiawan & Sugerta (2015)	1. Desain rancangan penelitian 2. Kategori variabel penelitian	1. Subjek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Frekuensi minum teh 4. Metode pengukuran kadar Hb